



# Tantangan dan Peluang Kebijakan Moneter bagi Negara Berkembang di Era Globalisasi

Fajar Japar Sodik, Fachridwan Rachmansyah, Daffa dwi ananda, Dean Wicaksono, Arif fadilla\*

Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia

\*Correspondence: Arif Fadilla  
Email: [Ariffadila@fe.unsika.ac.id](mailto:Ariffadila@fe.unsika.ac.id)

Received: 16 Jan 2024  
Accepted: 29 Mar 2024  
Published: 31 Mar 2024



**Copyright:** © 2024 by the authors.  
Submitted for open access publication  
under the terms and conditions of the  
Creative Commons Attribution (CC BY)  
license  
(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstrak:** Fenomena globalisasi ekonomi dan ketidakpastian ekonomi telah memberikan tantangan baru bagi perumusan dan implementasi kebijakan moneter, yang menjadi pilar utama dalam menjaga stabilitas ekonomi suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana kebijakan moneter, terutama dalam bentuk BI Rate di Indonesia, mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan tingkat harga. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan mengumpulkan data dari literatur akademik dan dokumen kebijakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan moneter memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan nilai tukar. Kesimpulannya, evaluasi kebijakan moneter di era globalisasi memberikan tantangan dan peluang bagi negara berkembang, dan peningkatan efektivitas kebijakan moneter dapat membantu dalam menghadapi tekanan globalisasi dan meningkatkan stabilitas ekonomi.

**Kata Kunci:** Kebijakan Moneter, Negara Berkembang, Era Globalisasi

**Abstract:** The phenomenon of economic globalization and economic uncertainty has provided new challenges for the formulation and implementation of monetary policy, which is the main pillar in maintaining a country's economic stability. This study aims to investigate how monetary policy, particularly in the form of the BI Rate in Indonesia, affects economic growth and the price level. The research method used is a descriptive qualitative approach, by collecting data from academic literature and policy documents. The results show that monetary policy has a significant impact on economic growth, inflation, and exchange rates. In conclusion, the evaluation of monetary policy in the era of globalization provides challenges and opportunities for developing countries, and increasing the effectiveness of monetary policy can help in dealing with the pressures of globalization and improving economic stability

**Keywords:** Monetary Policy, Developing Countries, Globalization Era

## Pendahuluan

Pada era globalisasi dan ketidakpastian ekonomi, kebijakan moneter menjadi pilar utama dalam menjaga stabilitas ekonomi suatu negara. Dalam beberapa dekade terakhir, transformasi ekonomi global, perubahan teknologi, dan dinamika pasar keuangan telah memberikan tantangan baru bagi perumusan dan implementasi kebijakan moneter. Peningkatan keterkaitan ekonomi antarnegara, pertumbuhan sektor finansial, dan dampak perubahan iklim ekonomi global menambah kompleksitas dalam menentukan arah kebijakan moneter yang efektif.

Tidak peduli betapa sulitnya mencapai berbagai sasaran kebijakan secara bersamaan, kebijakan moneter adalah salah satu komponen kebijakan ekonomi. Sejak sebelum krisis, kesulitan ini telah berlangsung dan akhirnya berdampak negatif terhadap dasar ekonomi makro. Kondisi makroekonomi yang sebelumnya dianggap kuat berdasarkan hasil pengamatan ternyata tidak sekuat yang dipikirkan. Kebijakan moneter, sebagai bagian dari kebijakan ekonomi makro, sangat penting untuk menyelesaikan krisis ekonomi Indonesia.

Pada era ini kebijakan moneter juga telah menjadi sangat penting dalam mencapai tujuan ekonomi makro. Kebijakan moneter, yang dikelola oleh bank sentral, seperti Bank Indonesia di Indonesia, memiliki tujuan untuk mencapai keseimbangan internal dan keseimbangan eksternal. Keseimbangan internal mencakup stabilitas harga, pertumbuhan ekonomi yang tinggi, serta pemerataan pembangunan. Sementara keseimbangan eksternal melibatkan keseimbangan neraca pembayaran, yang mempengaruhi arus perdagangan dan lalu lintas keuangan antar negara.

Interaksi antar negara di seluruh dunia telah meningkat selama era globalisasi. Hal ini disebabkan oleh kepentingan antar negara untuk saling memenuhi kebutuhan. Kegiatan perdagangan internasional menentukan bagaimana setiap negara memenuhi kebutuhannya. Mata uang yang disepakati pasti diperlukan untuk perdagangan internasional. Kebijakan moneter Indonesia, seperti penetapan suku bunga kebijakan (BI Rate), harus dibuat dengan mempertimbangkan fluktuasi kondisi ekonomi negara lain, yang dapat mempengaruhi jumlah uang beredar, suku bunga, dan nilai tukar di Indonesia. Ini karena kebijakan moneter di era globalisasi harus mempertimbangkan fluktuasi kondisi ekonomi negara lain, serta Indonesia sendiri.

Dalam penelitian ini, kita akan membahas bagaimana kebijakan moneter di Indonesia, terutama dalam bentuk BI Rate, mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan tingkat harga di Indonesia. Kita juga akan melihat bagaimana kebijakan moneter di Indonesia dipengaruhi oleh kebijakan moneter dan variabel makroekonomi lainnya, seperti nilai tukar dan inflasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik kebijakan moneter di Indonesia, serta menjadi referensi bagi pemerintah dan bank sentral dalam mengambil keputusan kebijakan moneter yang efektif.

## Metode Penelitian

Dalam menjalankan penelitian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang tepat untuk mengeksplorasi dan memahami kompleksitas tantangan serta peluang yang dihadapi negara-negara berkembang dalam menerapkan kebijakan moneter di tengah arus globalisasi ekonomi. Melalui metode ini, peneliti dapat menggali secara mendalam bagaimana dinamika ekonomi global mempengaruhi ruang gerak dan efektivitas instrumen kebijakan moneter di negara-negara berkembang.

Dengan mengumpulkan data kualitatif dari berbagai sumber, seperti literatur akademik, dokumen kebijakan. penelitian ini dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai permasalahan dan potensi yang muncul dalam pengelolaan kebijakan moneter di era globalisasi. Analisis deskriptif yang dilakukan akan mengungkap nuansa, konteks, dan makna di balik fenomena yang terjadi, sehingga dapat membantu mengidentifikasi strategi dan inovasi yang diperlukan untuk mengoptimalkan peran kebijakan moneter dalam mendukung pembangunan ekonomi negara-negara berkembang.

Pendekatan kualitatif deskriptif juga memungkinkan peneliti untuk menangkap sudut pandang dan pengalaman para pembuat kebijakan, akademisi, serta praktisi ekonomi dalam menyikapi tantangan dan peluang yang dihadapi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi pengambil keputusan dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan moneter yang lebih adaptif dan efektif di era globalisasi ekonomi.

### **Hasil dan Pembahasan**

Dalam penelitian jurnal ini yang berjudul 'kebijakan moneter di era globalisasi' dengan penulis Zaky Raihan (2024) dapat diuraikan bahwa kebijakan moneter di era globalisasi menyorotkan peran kebijakan moneter dalam mengatur dan menjaga stabilitas ekonomi suatu negara. Kebijakan moneter ini sangat berperan dalam menghadapi tantangan ekonomi global, seperti resesi dan inflasi, serta dalam mencapai tujuan ekonomi makro seperti pertumbuhan ekonomi yang tinggi, stabilitas harga, dan pemerataan pembangunan.

Pada era globalisasi, kebijakan moneter harus lebih efektif dan responsif terhadap perubahan ekonomi global. Kebijakan ini melibatkan pengaturan standar bunga pinjaman, margin requirement, kapitalisasi untuk bank, serta dapat berperan sebagai peminjam usaha terakhir atau melalui persetujuan melalui negosiasi dengan pemerintah lain. Kebijakan moneter juga dapat digunakan untuk memulihkan kegiatan perekonomian yang terganggu, seperti dalam situasi resesi, serta untuk menghadapi inflasi yang tinggi dengan menjual surat berharga untuk mengurangi aktivitas ekonomi yang berlebihan.

Selain itu, kebijakan moneter juga harus mempertimbangkan peran nilai tukar dalam era globalisasi. Nilai tukar sangat rentan terhadap perubahan ekonomi global dan dapat berpengaruh pada stabilitas ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, kebijakan nilai tukar harus disesuaikan dengan tujuan kebijakan moneter dan keseimbangan neraca pembayaran. Dalam menghadapi tantangan ekonomi global, kebijakan moneter harus diselaraskan dengan kebijakan fiskal dan diplomasi antar negara. Kebijakan ini harus dapat bergerak cepat dan fleksibel, serta langkah-langkah pengendalian yang bersifat sementara dan tepat sasaran untuk menghindari tekanan inflasi yang tinggi. Dalam hal ini, kerja sama kebijakan makro antarnegara menjadi sangat penting dalam menjaga stabilitas keuangan dan kebijakan fiskal jangka panjang yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, Negara-negara berkembang menghadapi tantangan signifikan dalam menerapkan kebijakan yang efektif karena institusi yang rapuh dan infrastruktur keuangan yang tidak memadai. Konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Perdagangan dan Pembangunan, (2019). Uang dimaksud merupakan bentuk untuk menghasilkan peningkatan ekonomi dan kinerja. Dalam Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Akalpler dan Duhok (2018), "Apakah kebijakan moneter mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Malaysia?" yang menggunakan data seri waktu dengan alat analisis OLS, menunjukkan bahwa hasil regresi menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara pertumbuhan ekonomi dan kebijakan moneter.

Hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dan inflasi ditemukan. Selain itu, ada korelasi positif antara pertumbuhan ekonomi dan jumlah uang beredar. Eufuze dkk. (2018) menyatakan bahwa ada korelasi jangka panjang antara variabel yang berkontribusi pada kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi Nigeria, data siklus waktu dan hasil penelitian menggunakan metode OLS. Selain itu, temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa suku bunga investasi, suku bunga kebijakan moneter, dan suku bunga bank memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi Nigeria secara marginal. Namun demikian, jumlah uang beredar berdampak positif yang signifikan pada pertumbuhan Nigeria. Produk domestik bruto Nigeria sangat terpengaruh oleh nilai tukar. Tingkat suku bunga di Nigeria dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh jumlah uang beredar dan investasi. Secara keseluruhan, kebijakan moneter bertanggung jawab atas 98% pertumbuhan ekonomi Nigeria. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan moneter dapat berfungsi dengan baik untuk mengatur perekonomian Nigeria. Van (2019) tentang pengaruh inflasi dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebuah penelitian yang dilakukan dengan teknik OLS menunjukkan bahwa inflasi terkait erat dengan jumlah uang beredar, dan bahwa jumlah uang beredar secara langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi..

Oleh karena itu, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerintah perlu mendorong kebijakan moneter yang tepat. Pemerintah sebaiknya merancang kebijakan moneter sedemikian rupa sehingga dapat mengendalikan inflasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Srithilat & Thavisay (2017) membahas dampak kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi di Laos. Hasil data Timeline and Vector Error Correction Model (VECM) menunjukkan bahwa jumlah uang beredar, suku bunga, dan inflasi mempunyai dampak negatif terhadap PDB riil per kapita dalam jangka panjang, dengan dampak positifnya hanya pada nilai tukar riil adalah mempengaruhi.

Berbeda dengan Negara berkembang lainnya, Sebagai bagian dari upaya untuk mengurangi dampak rambatan gejala global dan mendukung stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan, kebijakan moneter BI pada tahun 2023 akan berkonsentrasi pada stabilisasi nilai tukar rupiah dan pengendalian inflasi. Untuk menurunkan ekspektasi inflasi yang sangat tinggi dan memastikan inflasi inti akan kembali ke sasaran 3 plus minus 1 persen lebih awal, yaitu pada Semester I 2023, BI akan secara konsisten melanjutkan respons kebijakan suku bunga melalui kalibrasi secara terukur, perencanaan yang matang, dan dikomunikasikan secara transparan.

**Faktor Pengaruh Kebijakan Moneter** Hasil analisis data mengidentifikasi beberapa faktor kunci yang mempengaruhi kebijakan moneter dalam konteks perubahan ekonomi global dan nasional. Faktor faktor tersebut mencakup:

1. **Dinamika Ekonomi Global** Perubahan dalam kondisi ekonomi global, termasuk fluktuasi mata uang, pertumbuhan ekonomi global, dan ketidakpastian geopolitik, memengaruhi pertimbangan dalam merumuskan kebijakan moneter.
2. **Teknologi Finansial** Kemajuan dalam teknologi finansial, seperti penggunaan blockchain dan fintech, memberikan tantangan baru dalam pengawasan dan regulasi kebijakan moneter.
3. **Dinamika Pasar Modal** Fluktuasi pasar modal, likuiditas pasar, dan interaksi antara kebijakan moneter dan pasar modal memiliki dampak signifikan pada efektivitas kebijakan moneter.

**Dampak Transformasi** ekonomi global dan lokal juga memberikan dampak yang cukup besar terhadap kebijakan moneter. Temuan utama meliputi:

1. **Keterkaitan Ekonomi** Peningkatan keterkaitan ekonomi antar negara memperumit pengelolaan kebijakan moneter, memerlukan pendekatan yang lebih koordinatif antar lembaga keuangan global.
2. **Adaptasi Regulasi** Transformasi ini mendorong perlunya adaptasi regulasi untuk menjaga stabilitas sistem keuangan dan melindungi konsumen di era teknologi finansial.

Untuk mengendalikan jumlah uang beredar di dalam negeri, kebijakan ini disebut triple intervensi, dimana Bank Indonesia akan menerapkan tiga langkah intervensi tergantung pada fluktuasi nilai tukar rupiah. Pertama, melakukan intervensi langsung di pasar spot untuk menjual valuta asing, dengan tujuan menjaga nilai rupiah agar tidak terdepresiasi. Kedua, di pasar berjangka domestik non-deliverable, BI mengendalikan nilai tukar rupiah dalam jangka menengah. Ketiga, BI melakukan intervensi dengan membeli obligasi pemerintah yang diterbitkan asing untuk mencegah depresiasi rupiah lebih lanjut (Hidayat, 2020).

Dengan menawarkan swap valuta asing sebagai bagian dari kebijakan moneter dan memperkenalkan lindung nilai berbiaya rendah, Bank Indonesia juga meningkatkan efektivitasnya di pasar valuta asing. Berbagai langkah tersebut diyakini mampu mendukung stabilitas nilai Rupiah di tengah perang dagang dan memperkuat instrumen alternatif dalam mengelola likuiditas pasar (Bank Indonesia, 2018). BI tetap berkomitmen menjaga daya tarik pasar keuangan domestik melalui kebijakan moneter dengan menaikkan suku bunga (Purnomo, 2018).

## Simpulan

Evaluasi kebijakan moneter di era globalisasi menawarkan tantangan dan peluang bagi negara berkembang. Dalam konteks ini, negara-negara berkembang harus

mempertimbangkan kebijakan moneter yang efektif untuk menghadapi tekanan globalisasi. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah mengelola inflasi yang terkait dengan ketergantungan pada impor dan keterbukaan pasar. Untuk mengatasi ini, negara-negara berkembang dapat menggunakan kebijakan moneter yang lebih elastis dan responsif terhadap perubahan makroekonomi global.

Selain itu, negara-negara berkembang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola krisis ekonomi dengan menggunakan kebijakan moneter yang lebih baik. Dalam hal ini, mereka dapat mempelajari dari pengalaman negara lain dan mengembangkan kebijakan moneter yang lebih efektif untuk menghadapi tantangan tersebut. Dalam Indonesia, contohnya, kebijakan moneter yang lebih elastis dan responsif terhadap perubahan makroekonomi global dapat membantu dalam mengatur inflasi dan krisis ekonomi. Selain itu, meningkatkan kemampuan negara dalam mengatur krisis ekonomi dengan menggunakan kebijakan moneter yang lebih baik dapat membantu dalam meningkatkan stabilitas ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup rakyat.

Dalam sintesis, evaluasi kebijakan moneter di era globalisasi menawarkan tantangan dan peluang bagi negara berkembang. Negara-negara berkembang harus mempertimbangkan kebijakan moneter yang efektif untuk menghadapi tekanan globalisasi dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatur krisis ekonomi dengan menggunakan kebijakan moneter yang lebih baik.

### Daftar Pustaka

- Aristina, K., Juliprijanto, W., & Prasetyanto, P. K. (2020). Analisis Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2005-2018. *Dinamic*, 2(2), 403-414.
- Assa, R. H., Rotinsulu, T. O., & Mandej, D. (2020). Analisis Kebijakan Moneter Terhadap Inflasi di Indonesia Periode: 2006.1–2019-2. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(01).
- Bariah, I., Anam, N., Mubarak, A. G., & Rohman, S. F. (2020). Strategi kebijakan moneter Indonesia dalam menghadapi dampak perang dagang AS-China. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(2), 155-167.
- Fadhilah, P. A. (2021). Strategi Kebijakan Moneter Bank Indonesia Dalam Mendukung Komite Nasional Keuangan Syariah Untuk Mewujudkan Ekonomi Pertahanan. *Ekonomi Pertahanan*, 7(1), 71-98.
- Hadi, S., & Husenudin, A. (2024). Implementasi Kebijakan Moneter Ekonomi Indonesia Periode 2003-2009: Study Pemikiran M. Umerchapra. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 4139-4152.
- Mafruhah, A. Y., Rahmawan, B. A., & Robbani, N. A. (2022). DAMPAK CRYPTOCURRENCY TERHADAP SISTEM MONETER: SEBUAH TINJAUAN PUSTAKA SISTEMATIS. *Bina Ekonomi*, 26(2), 97-106.

- Ningsih, L., Arisna, P., Hatmawan, A. A., Tanjung, I. I., Suhendra, N., & Hartini, H. (2024). Efektivitas Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Syariah*, 3(1), 36-40.
- Purba, M. L., Sihotang, J., & Simatupang, F. C. (2024). Transmisi Kebijakan Moneter dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Indonesia. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 7(1), 78-90.
- Qori'ah, C. G., Indrawati, Y., Wardhono, A., & Nasir, M. A. (2020). Dampak Perkembangan Uang Elektronik terhadap Efektivitas Kebijakan Moneter di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 9(3), 265-277.
- Raihan, Z., Asshidiqy, M. F., Haetami, M. H., & Sari, R. N. (2024). Kebijakan Moneter dan Transformasinya. *SANTRI: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2(1), 55-59
- INDONESIA, M. P. S. I. STRATEGI KEBIJAKAN MONETER DI INDONESIA.
- Rasyidin, M., Saleh, M., & Hartati, S. (2022). Analisis Hubungan Dinamis Instrumen Kebijakan Moneter di ASEAN. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(2), 591-598.
- Rasyidin, M., Saleh, M., Muttaqim, H., Nova, N., & Khairani, C. (2022). Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Inflasi di Indonesia. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(2), 225-231.
- Salim, J. F. (2018). Pengaruh kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Ekombis: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 3(2).
- Silalahi, P., & Falianty, T. A. (2022). ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN MONETER DAN MAKROPRUDENSIAL TERHADAP RISIKO BANK DI INDONESIA. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 17(1), 1-9.
- Simanjuntak, L., Pardosi, L., & Nababan, M. A. (2023). Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(1), 225-233.
- Siregar, E. Y. (2021). Kerangka Kerja Kebijakan Moneter Dalam Islam. *Jurnal Al-Iqtishad*, 17(2), 163-175.
- Suadi, A. (2018). Peluang Dan Tantangan Lembaga Keuangan Syariah Dalam Menghadapi Era Pasar Bebas/Opportunities and Challenges of Sharia Financial Institutions in Dealing With Free Market. *Jurnal Hukum dan Peradilan*, 7(1), 1-22.
- Suwondo, J. (2023). Spillover Effect Normalisasi Kebijakan Moneter AS terhadap Indonesia. *Journal of Regional Economics Indonesia (JREI)*, 4(1), 14-32.
- Ulfi, I. (2020). Tantangan dan peluang kebijakan non-tunai: Sebuah studi literatur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(1), 55-65.
- Very Budiyanto, - and Wisnu Wibowo, - (2021) Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Negara Indonesia). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5 (1).